

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 LAWE BULAN

Miranda

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Yenti Arsini

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Irwan S

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi penulis: mirandananda220@gmail.com¹, ventiarsini@uinsu.ac.id², Irwans@uinsu.ac.id³

Abstract The purpose of this study is to ascertain how self-efficacy and professional decision-making relate to one another among SMA Negeri 1 Lawe Bulan class XI students. A quantitative method with a correlational approach is used in this investigation. Self-efficacy is the independent variable in this study, whereas professional decision-making is the dependent variable. 120 students from SMA Negeri 1 Lawe Bulan participated in this study, and 31 students were chosen at random using a basic random sampling approach. A psychological measure, namely the self-efficacy scale and the professional choice making scale, both in the form of a Likert scale, was used to gather data. Self-efficacy and professional decision-making among SMA Negeri 1 Lawe Bulan students are positively correlated, according to the study's premise. With the aid of SPSS 27 for Windows, data analysis employs the product moment correlation approach. The analysis's findings demonstrate that the hypothesis is accepted with a correlation coefficient of 0.662 and a significance level of $0.0000 < 0.05$. This suggests a connection between vocational decision-making and self-efficacy. This study's problem restriction is limited to the issue of professional decision-making among SMA Negeri 1 Lawe Bulan class XI students, and it includes two factors: the effectiveness of learning more about career decision-making.

Keywords: Self-Efficacy, Career Decision Making, High School SMA

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara efikasi diri siswa kelas sebelas dengan pengambilan keputusan karier di SMA Negeri 1 Lawe Bulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional dan metodologi kuantitatif. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengambilan keputusan karier, sedangkan variabel bebasnya adalah efikasi diri. Penelitian ini melibatkan 120 siswa SMA Negeri 1 Lawe Bulan, dengan sampel sebanyak 31 siswa yang dipilih secara acak dengan teknik simple random sampling. Pengukuran psikologis, khususnya skor efikasi diri dan pengambilan keputusan karier, yang keduanya ditampilkan dalam skala Likert, digunakan untuk mengumpulkan data. Premis penelitian ini menyatakan bahwa di antara siswa SMA Negeri 1 Lawe Bulan, efikasi diri dan pengambilan keputusan karier berkorelasi positif. Dengan bantuan SPSS 27 for Windows, pendekatan korelasi momen-produk digunakan untuk menganalisis data. Hipotesis ini didukung berdasarkan temuan analisis, yang menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,662 pada tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara pengambilan keputusan vokasional dan efikasi diri. Fokus penelitian ini adalah pada masalah pengambilan keputusan karier di antara siswa kelas sebelas di SMA Negeri 1 Lawe Bulan, dengan menggunakan efikasi diri sebagai metrik untuk menyelidiki lebih banyak data pengambilan keputusan karier.

Kata kunci: Efikasi Diri, Pengambilan Keputusan Karier, Siswa SMA

LATAR BELAKANG

Individu dapat mengembangkan potensi diri melalui berbagai cara, salah satunya melalui pendidikan. (Fauziah, 2018:7) menjelaskan bahwa pendidikan mendorong dan mengarahkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan agar lebih mampu mencapai cita-cita mereka. Komponen utama dan esensial dari langkah menghasilkan insan yang berkualitas ditempuh melalui proses pembelajaran.

Masa remaja, yang berada pada 11 hingga 18 tahun (Mariyati, 2021:5), periode ini merupakan transisi dari masa bayi menuju kedewasaan. Remaja harus menyelesaikan berbagai aktivitas perkembangan pada periode ini, seperti memilih dan mempersiapkan keputusan pekerjaan di masa depan. Salah satu masalah utama yang dihadapi remaja adalah memilih karier. Siswa SMA pada rentang usia ini diharapkan tahu persis jenis karier yang ingin mereka tekuni, dengan berbagai kemungkinan mulai dari langsung kuliah hingga memulai bisnis sendiri.

Menyusun visi yang tegas mengenai jalur karier sangat krusial, sebab menjadi dasar pokok dalam merumuskan arah hidup. Hal ini sependapat dengan Dariana (2013:10) yang menguraikan bahwa pemilihan dan persiapan diri untuk berkarier adalah tugas penting di masa remaja, karena karier mempengaruhi berbagai aspek kehidupan ke depan. Remaja yang sedang menempuh pendidikan menengah atas maupun sederajat akan memasuki tahap penentuan jurusan yang nantinya menentukan arah perjalanan karier di bangku kuliah.

Menurut temuan wawancara, diketahui bahwa 6 siswa belum menetapkan pilihan karier karena 2 diantaranya belum memiliki gambaran yang jelas, sementara 2 siswa sudah menentukan pilihan karier namun merasa tidak yakin. Sementara itu, 1 siswa telah membuat keputusan untuk melanjutkan pendidikan di universitas, siswa lain telah membuat keputusan untuk bekerja tetapi belum yakin mengenai sektor terbaik untuk bekerja.

Evaluasi seseorang terhadap kapasitas mereka untuk mengelola dan melaksanakan aktivitas yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek dikenal sebagai efikasi diri, menurut Bandura (Ratna et al, 2019:53). Sementara siswa dengan efikasi diri rendah mungkin kesulitan memilih pekerjaan, individu dengan efikasi diri tinggi seringkali terdorong untuk belajar dan memberikan upaya terbaiknya. Ketika menghadapi

rintangan, siswa dengan efikasi diri yang kuat cenderung mampu menghadapinya secara langsung karena mereka dapat mengendalikan emosi dan tetap tenang. Di sisi lain, perilaku menghindar dan kesulitan mengelola keadaan dapat diakibatkan oleh efikasi diri yang buruk.

Penetapan pilihan karir uraian Mardlia (2021:67) ,Dalam proses memilih karier, upaya akan dilakukan untuk menemukan dan mengidentifikasi alternatif di antara sekian banyak kemungkinan yang akan muncul. Memilih karier merupakan proses rumit yang melibatkan pencermatan informasi tentang diri sendiri dan karier yang dipilih.

Uraian William (2018:11) Remaja membuat keputusan karier melalui berbagai kegiatan perencanaan, seperti meneliti kemungkinan pekerjaan yang sesuai. Orang tua dapat berpartisipasi dalam pelatihan atau kursus yang membantu mempersiapkan pengambilan keputusan profesional sesuai minat mereka, dan mereka dapat berdiskusi tentang pilihan karier dengan anak-anak mereka dengan mempertimbangkan kekuatan mereka. Proses memilih berbagai pendekatan terhadap masalah terkait karier di masa depan dengan menggabungkan kesadaran diri dan pasar tenaga kerja dikenal sebagai pengambilan keputusan karier. Eksplorasi, kristalisasi, seleksi, dan kejelasan merupakan langkah-langkah yang terlibat dalam memilih vokasi (Tiedeman, 2021:105).

A. Efikasi Diri

1. Pengertian efikasi diri

Uraian Bandura, Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri dalam mengatur serta menjalankan tugas yang dibutuhkan untuk menyelesaikan aktivitas tertentu (Ratna et al, 2019:53). Menurut (Baron, 2005:74), Efikasi diri berarti evaluasi individu atas keyakinannya dalam menggunakan keterampilan untuk menyelesaikan tugas, mencapai tujuan, serta mengatasi hambatan dengan cara yang kompeten dan berhasil. Menurut (Fattah, 2017:54), efikasi diri merupakan keyakinan seseorang mengenai kompetensinya untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan yang diperlukan dalam mencapai sasara.

2. Aspek-aspek efikasi diri

Uraian (Bandura, 2016:88), efikasi diri berbeda antara seseorang yang satu dengan yang lainnya. Bandura mengemukakan tiga aspek efikasi diri meliputi:

- 1) Tingkat Kesulitan Tugas (*Magnitude*): menyangkut tingkat kerumitan pekerjaan yang dihadapi.
- 2) Luas Bidang Tugas (*Generality*): berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuan dalam berbagai tingkah laku.
- 3) Tingkat Kemantapan, Keyakinan, Kekuatan (*Strenght*): berhubungan dengan sejauh mana kepercayaan seseorang terhadap kapasitas dirinya.

3. Faktor – faktor Efikasi Diri

Efikasi diri seseorang diberikan dampak oleh sejumlah macam hal. Keragaman ini disebabkan oleh adanya beberapa faktor yang memengaruhi persepsi seseorang terhadap kemampuannya sendiri. Bandura (1997:215) menggambarkan bahwa level efikasi diri individu tidak terlepas dari sejumlah variabel penentu, misalny:

- 1) Karakter dari tanggung jawab yang diemban.
- 2) Penghargaan eksternal (reward) yang diperoleh individu dari orang lain.
- 3) Keadaan atau posisi seseorang di dalam lingkungan sekitarnya.
- 4) Pengetahuan mengenai kemampuan diri.

B. Pengambilan Keputusan Karier

1. Pengertian pengambilan keputusan karier

Uraian Alduaij (2012:314), Kemampuan mengambil keputusan merupakan suatu proses seleksi yang melibatkan pertimbangan dan perbandingan terhadap pilihan-pilihan yang ada guna mencapai suatu kesimpulan tertentu. Brown (2014:108) menguraikan bahwa penentuan arah profesi merupakan tahapan yang kompleks, yang tidak hanya mencakup penetapan bidang pekerjaan, tetapi juga mencerminkan kesungguhan seseorang dalam merealisasikan rencana profesinya. Kurniawati (2015:57) mendefinisikan pengambilan keputusan karier sebagai proses identifikasi masalah, menentukan sasaran penyelesaian, menetapkan keputusan awal, merancang serta menilai berbagai opsi, lalu memilih satu di antaranya untuk diterapkan dan dilanjutkan tindakannya.

2. Aspek-aspek pengambilan keputusan karier

Menurut teori Tiedeman dari (Syarqawi, 2021:105), aspek pengambilan keputusan karier terdiri dari:

- 1) Ekplorasi: Penelusuran terhadap opsi-opsi keputusan yang dapat diambil.
 - 2) Kristalisasi: stabilisasi dari refresentasi berpikir.
 - 3) Pemilihan: seiring dengan kemajuan kristalisasi, proses pemilihan juga berlangsung.
 - 4) Klarifikasi adalah saat seseorang menentukan pilihan lalu merealisasikannya, meskipun ada halangan atau keraguan yang muncul.
- ### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Karier

Unsur-unsur yang memengaruhi penentuan pilihan pribadi bisa diklasifikasikan menjadi dua unsur pokok, (Moordiingsih, 2006:79) yaitu:

- 1) Faktor internal (berasal dari dalam individu)
Daya cipta, pandangan, prinsip-prinsip, dorongan, kecakapan dalam menyelesaikan persoalan, dan keinginan untuk menjadi bagian dari suatu kelompok adalah contoh elemen internal.
- 2) Faktor eksternal (berasal dari luar individu)
Aspek luar mencakup jangka waktu dalam menentukan pilihan, data dan interaksi seseorang ketika menetapkan keputusan, serta pengaruh lingkungan sosial maupun keterlibatan kelompok.

METODE PENELITIAN

Uraian Sugiyono (2022:2), “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Peneliti menerapkan pendekatan kuantitatif pada studi ini. Metode kuantitatif dalam pengolahan data menitikberatkan pada informasi berbentuk numerik atau bilangan yang telah dianalisis menggunakan teknik statistik. Penelitian kuantitatif korelasional diterapkan pada studi ini guna menentukan korelasi antar variabel yang diteliti. Menemukan korelasi dan kekuatannya antara dua variabel dapat dilakukan dengan bantuan pendekatan korelasional. Terdapat 120 siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Lawe Bulan yang menjadi populasi studi. Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lawe Bulan yang sesuai dengan

karakteristik populasi dimasukkan ke dalam sampel. Peneliti memilih 31 siswa sebagai sampel representatif untuk memenuhi kebutuhan penelitian dan menghemat biaya serta waktu.

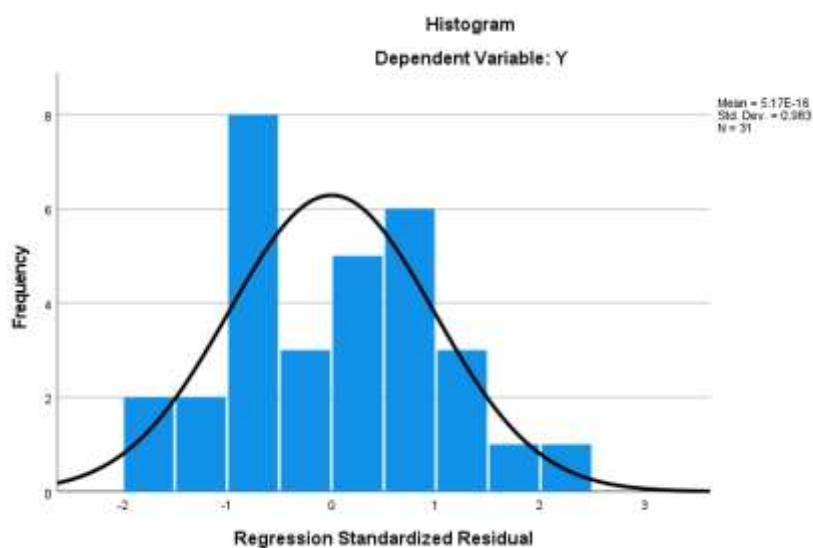
HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melakukan analisis statistik parametrik, termasuk menguji asumsi penelitian, semua data yang terkumpul terlebih dahulu diolah melalui pemrosesan data dan dikelompokkan berdasarkan variabel semua responden. Tabulasi data kemudian dibuat berdasarkan variabel yang dikaji, dan proses penghitungan dilakukan guna menanggapi masalah serta menguji dugaan yang telah dirumuskan.

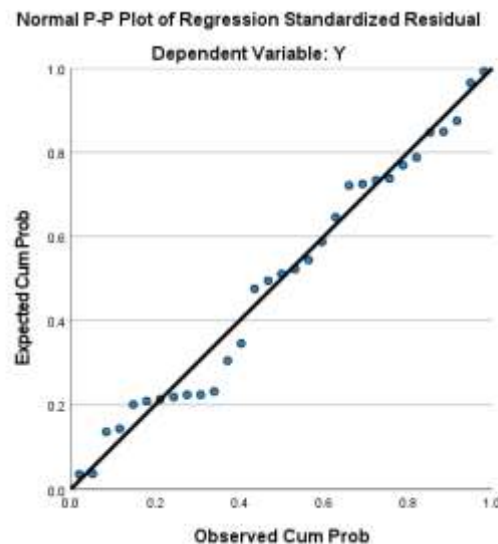
Uji Normalitas

Untuk memastikan keabsahan penggunaan data penelitian, peneliti melakukan evaluasi data menggunakan uji normalitas dan linearitas. Data dikatakan berdistribusi normal apabila skor sig $> 0,05$. Apabila skor sig $< 0,05$, yang berarti data tidak berdistribusi normal.

Untuk memastikan apakah data berdistribusi normal, uji normalitas dilakukan. Kolmogorov-Smirnov Z satu sampel digunakan untuk mengevaluasi normalitas data. Jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05, data dianggap terdistribusi secara teratur. Berikut adalah temuan uji normalitas studi ini:



Berdasarkan hasil pengujian statistik di atas, didapati bahwa model regresi yang diterapkan sudah sesuai dengan asumsi kenormalan. Hal ini tampak dari pola histogram yang tidak miring ke kiri maupun ke kanan, mendapati bahwa distribusi data sudah bersifat normal.



Berdasarkan hasil uji statistic, terlihat bahwa titik-titik pada grafik P-Plot sejalan pada arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dengan demikian, model regresi dapat diterapkan pada studi karena sudah memenuhi asumsi kenormalan.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.60747846
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.080
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Menurut hasil ouput di atas, maka diketahui bahwa skor sig sejumlah 0.200 > 0,05, maka data tersebut mempunyai distribusi normal. Suatu data dinyatakan memiliki sebaran normal apabila nilai signifikansi > 0,05, dan data yang ideal untuk penelitian ialah data yang berdistribusi secara normal..

Uji Linieritas

Setelah memastikan data berdistribusi normal, tahap berikutnya adalah Uji linieritas digunakan untuk melihat hubungan linier antara variabel bebas (Efikasi Diri) pada variabel terikat (Penentuan Keputusan Karier). Data diuraikan linier jika memiliki signifikan $\leq 0,05$ (Sugiyono, 2022 : 6).

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengambilan Keputusan Karir * Efikasi Diri	Between	(Combined)	4402.274	22	200.103	3.064	.053
	Groups	Linearity	2155.665	1	2155.665	33.005	.000
		Deviation from Linearity	2246.609	21	106.981	1.638	.241
	Within Groups		522.500	8	65.313		
	Total		4924.774	30			

Dari hasil keluaran di atas, dapat disimpulkan bahwa deviasi dari linearitas mempunyai skor signifikansi 0,241, melebihi 0,05. Hal tersebut mendapati bahwa efikasi diri dan pengambilan keputusan profesional memiliki hubungan linear. Selain itu, hasil Tabel ANOVA menunjukkan tidak adanya deviasi dari linearitas, pada skor signifikansi deviasi dari linearitas sejumlah 0,241, melebihi dari 0,05. Lebih lanjut, adanya korelasi linear yang kuat antara kedua variabel, sebagaimana ditunjukkan oleh skor signifikansi linearitas sejumlah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu didapati bahwa data memenuhi syarat linieritas.

Uji Korelasi Pearson

Correlations

		Efikasi Diri	Pengambilan Keputusan Karir
Efikasi Diri	Pearson Correlation	1	.662**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	31	31
Pengambilan Keputusan Karir	Pearson Correlation	.662**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis di atas diperoleh hasil korelasi sebagai berikut:

Dengan tingkat signifikansi 0,000, uji korelasi momen-produk Pearson menghasilkan koefisien korelasi (r) sejumlah 0,662. Nilai koefisien ini mendapati bahwa efikasi diri dan pengambilan keputusan karier berkorelasi kuat dan positif. Hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima sebab skor signifikansi kurang dari 0,05.

Dengan nilai korelasi 0,662, adanya korelasi yang substansial antara efikasi diri (X) dan penetapan keputusan profesional (Y). Selain itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima karena nilai signifikansi yang diperoleh ialah 0,000, dibawah dari 0,05. Hal tersebut mendapati munculnya korelasi yang kuat dan positif antara efikasi diri dan pengambilan keputusan profesional.

Dengan kata lain, kemampuan siswa untuk memilih pekerjaan meningkat seiring dengan tingkat efikasi diri mereka. Temuan ini konsisten dengan teori Bandura (1997), yang menguraikan bahwa efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang dapat merencanakan dan melakukan langkah yang dibutuhkan guna meraih sasaran hasil tertentu. Dalam hal ini, siswa yang memiliki skala efikasi diri yang tinggi kemungkinan besar akan cukup percaya diri saat memilih dan mengatur pekerjaan masa depan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lawe Bulan memiliki korelasi positif yang kuat antara efikasi diri dan kemampuan mereka dalam membuat keputusan profesional. Hal ini didukung oleh nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) guna kedua variabel dan nilai korelasi (r) sebesar 0,662. Hal tersebut mendapati bahwa

siswa membuat keputusan karier yang lebih baik ketika tingkat efikasi diri mereka meningkat, dan sebaliknya, ketika tingkat efikasi diri mereka menurun, mereka membuat keputusan karier yang lebih sedikit. Maka dari itu, didapati bahwa hipotesis pada data studi ini diterima berdasarkan uji analisis.

DAFTAR REFERENSI

- Alduaij, D. H. S. (2012). A Study of Business Administration College Students ' Decision- Making Skills at Kuwait University. 3(2), 314–317.
- Adhi, D. & William, G. (2018). Hubungan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir dan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi*. 14(1):1-11.
- Baron, R.A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial Jilid 1* (Edisi ke 10). Jakarta: Erlangga.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Dariana, E. (2013). Kematangan Karir dalam Perencanaan Studi Para Siswa Kelas X Akuntansi SMK N 43 Jakarta. *Jurnal Psiko Edukasi*. 11(1):9-20.
- Fattah, H. A. (2017). *Kepuasan Kerja & Kinerja Pegawai Budaya Organisasi, Perilaku Pemimpin, Dan Efikasi Diri*. Yogyakarta: Elmatara (Anggota IKAPI)
- Fauziah, R. Y. (2018). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa SMA. Skripsi. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Mariyati, L. I. & Rezanita, V. (2021). *Psikologi Perkembangan: Sepanjang Kehidupan Manusia*. Sidoarjo: UMSIDA Press Media Publishing.
- Mardlia, D., dkk (2021). Self Awareness dan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa. *Jurnal Psychological Research*. 1(2):61-69.
- Ratna, H., Arjanggih, R., Ratna, H., & Arjanggih, R. (2019). BERDASAR REGULASI DIRI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG THE ROLE OF SELF EFFICACY AND PEERS SOCIAL SUPPORT TO LEARN BASED ON SELF Pengembangan di bidang pendidikan terus meningkat dengan seiring berkembangnya zaman dengan pendidik. 14(1), 53–62.

Syarqawi A & Munthe A.K. (2021). *Guidance and counseling of career*. Malang: CV.
Literasi Nusantara Abadi.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.